

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini telah memaparkan mengenai kreativitas Musiksuteja dalam menciptakan komposisinya yang berjudul “Perjalanan”. Musiksuteja dari awal terbentuk memiliki tujuan untuk menceritakan keresahan yang dialami oleh masing-masing personil Musiksuteja, yang kemudian dituangkan melalui komposisi musik yang diciptakannya. Latar belakang terciptanya komposisi “Perjalanan” berawal dari pengalaman empiris Refael yang sering melakukan perjalanan ke luar kota untuk keperluan konser. Komposisi “Perjalanan” merupakan bentuk cerita personal bagi Refael, bahwa bertemu dengan orang dari berbagai daerah, mendengar dan melihat perjalanan orang lain, serta menikmati perjalanan yang sedang dilakukannya sangat mengasyikkan.

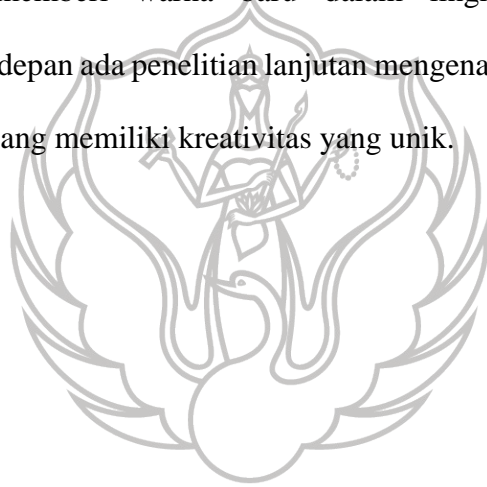
Penulis meneliti proses kreativitas penciptaan komposisi “Perjalanan” menggunakan empat tahap proses kreatif yang dikemukakan oleh Graham Wallas. Tahap pertama **Persiapan**, Musiksuteja melakukan eksplorasi terhadap referensi yang didengarkan. Refael dalam menulis komposisi tersebut terinspirasi dari pianis yang juga merupakan seorang komposer, Gardika Gigih dan Ryuichi Sakamoto. Tahap kedua **Pengeraman**, Refael melakukan perjalanan dengan menggunakan transportasi Kereta Api, kemudian terlintas potongan konsep melodi berdasarkan referensi yang pernah didengarkan. Tahap ketiga **Munculnya Ilham**, pada tahap

ini memiliki keterkaitan dengan tahap kedua, yaitu Refael kemudian menemukan potongan garis besar tema utama komposisi “Perjalanan” kemudian mengingat-ingat melodi tersebut. Tahap keempat **Pengujian**, pada tahap ini Refael menuangkan potongan melodi yang didapatkan ke dalam *software* Sibelius kemudian mengadakan diskusi dengan Setyawan untuk menyamakan persepsi. Diskusi tersebut menghasilkan kesepakatan mengenai konsep judul “Perjalanan” yang dimaksud oleh Refael dan menurut Setyawan dalam menginterpretasikan komposisi tersebut. Musiksuteja melalui judul tersebut juga menawarkan suatu konsep terbuka yang bebas untuk diinterpretasikan sesuai penafsiran pendengar. Judul komposisi musik yang sederhana dan *related* dengan kehidupan sehari-hari dipilih oleh Musiksuteja agar mempermudah pendengar dalam mengimajinasikan komposisi tersebut

Proses kreativitas grup Musiksuteja mampu memberikan lanskap pemandangan musik yang menarik, bahwa dengan komposisi musik yang minimalis dapat menarik pendengar untuk menikmati karyanya. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah *streaming* pendengar di platform digital Spotify, dimana komposisi “Perjalanan” telah mencapai angka diatas 6.000 pendengar. Hal tersebut juga menunjang eksistensi Musiksuteja instrumental pop yang hanya menggunakan instrumen piano dan cello.

B. Saran

Musiksuteja memiliki semangat yang bagus dalam mencari terobosan dan kreativitas dalam proses berkarya maupun dalam membangun sebuah grup musik. Semangat berkarya dan program memperkenalkan musik yang dibawakan menurut penulis sudah baik dan perlu untuk ditingkatkan. Keterbatasan instrumen Piano dan Cello yang dari segi pementasan sangat jarang untuk ditampilkan di luar ruangan maupun dalam acara yang spesifik menampilkan grup musik band, Musiksuteja mampu untuk memberi warna baru dalam lingkup musik pop. Penulis mengharapkan kedepan ada penelitian lanjutan mengenai Musiksuteja maupun grup musik yang lain yang memiliki kreativitas yang unik.



DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, D., Machfauzia, N., Pd, M., Penelitian, D., Pengabdian, D., Direktorat, M., Pendidikan, J., Kementerian, T., Dan, P., Sesuai, K., Perjanjian, S., Penugasan, P., Hibah, P., & Doktor, D. (n.d.). *Strategi Guru Musik Dalam Pembelajaran Interpretasi Musik Romantik Di SMK N 2 Kasihan Bantul Yogyakarta*.
- Campbell, D. (2017). Mengembangkan kreativitas diterjemahkan oleh AM Mangunhardjana. *Yogyakarta: PT. Kanisius*.
- DR. Mudji Sutrisno. (1994). *Getar-Getar Peradaban*. Penerbit Kanisius.
- Gatra, S. (2023, January 6). *Lirik Lagu Populer Indonesia, Sudah Tepatkah?* Kompas.Com.
- Hardjana, S. (2002). Eksistensi Musik Pop dalam Perkembangan Musik di Indonesia. *Dalam Kompas (Surat Kabar/Harian)*, 19.
- Hari Sasongko Sekolah Tinggi Theologia, M., & Tengah, J. (2016). *Mata Kuliah Musik Pop dalam Kurikulum Pendidikan Tinggi Seni di Indonesia* (Vol. 4, Issue 1).
- IDN TIMES. (2017). *17 Musisi Indie yang Akan Bikin Kamu Bangga Jadi Orang Indonesia*.
- Irma Damajanti. (2006). *Psikologi Seni* (Vol. 1). PT Kiblat Buku Utama.
- Jakob Sumardjo. (2000). *Filsafat Seni*. Penerbit ITB.
- Khadavi, M. J. (n.d.). *DEKONSTRUKSI MUSIK POP INDONESIA DALAM PERSPEKTIF INDUSTRI BUDAYA The Deconstruction Indonesia Music Pop in Perspective Industry Culture*. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/humanity/article/view/2392>
- Milyartini, R. (2009). *Evaluasi Pendidikan Musik*. Bandung: CV Bintang Warli Artika.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi penelitian kualitatif / Lexy J. Moleong*.
- Rez, I. (2008). *Music Records Indie Lebel*. DAR! Mizan.
- Sapto Raharjo. (2005). *Mendaki Samudera Bunyi 50 Tahun Sapto Raharjo Beresonansi*. Pustaka Misty.

Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.

Sugiyono, D. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D/Sugiyono. Bandung: Alfabeta, 15(2010)*.

Sugiyono, P. (2011). *Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. Alfabeta, Bandung*.

Sugiyono, P. D. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R &D, Alfabeta. Denzin, NK, & Lincoln, S. Yvonna*.

Sugiyono, P. D. (2010). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Bandung: CV Alfabeta*.

Taher, D. (2009). *Sejarah Musik 2 Disusun oleh*.

<https://www.instagram.com/musiksuteja/> (diakses pada Sabtu 2 Januari 2023)

<https://open.spotify.com/track/5eaLfiCjcbkAzFvQnM2Wgc?si=32622d61ab4c44d2>

(diakses pada 25 Juni 2023)

<https://www.instagram.com/p/B7Xi3e1H7hu/?igshid=MzRIODBiNWFIZA==>

(diakses pada 25 Juni 2023)